



ADPIKS
Asosiasi Dosen Peneliti
Ilmu Keislaman dan Sosial

Manajemen Pendidikan Karakter di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Padangsidimpuan

Rosari Damayanti Hasibuan

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

e-mail: rosaridamayanti11@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pendidikan karakter di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Padangsidimpuan. Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan karakter melibatkan perencanaan yang matang melalui kurikulum berbasis nilai-nilai keislaman, pelaksanaan yang terintegrasi dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari, dan evaluasi secara berkala melalui pengamatan perilaku anak. Faktor pendukung meliputi keterlibatan guru, orang tua, dan lingkungan sekolah, sementara tantangan utamanya adalah konsistensi pelaksanaan program pendidikan karakter. Kesimpulannya, manajemen pendidikan karakter di TK ini efektif dalam membentuk nilai-nilai moral dan kepribadian anak sejak dini.

Kata Kunci: Manajemen; Pendidikan Karakter; TK ABA.

Abstract

This study aims to describe the character education management at Aisyiyah Bustanul Athfal Kindergarten in Padangsidimpuan. The research approach uses a qualitative method with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The findings indicate that character education management involves careful planning through a curriculum based on Islamic values, implementation integrated into daily learning activities, and periodic evaluation through observation of children's behavior. Supporting factors include the involvement of teachers, parents, and the school environment, while the main challenge lies in the consistency of program implementation. In conclusion, the character education management at this kindergarten is effective in shaping moral values and children's personalities from an early age.

Keywords: Management; Character Education; ABA Kindergarten.



Pendahuluan

Anak pada dasarnya memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuan dari dalam dirinya masing-masing. Namun, jika sang anak bisa memperoleh pendidikan yang baik dan bermutu maka potensi tersebut akan berkembang dengan baik serta diperlukan juga adanya kerjasama antara orang tua dan guru dalam proses tersebut. TK (Taman Kanak-Kanak) yakni termasuk pendidikan anak usia dini dalam hal ini sangat membantu para orang tua untuk mendidik dan melatih pembentukan karakter anak sejak dini, karena dalam pengasuhan dan pembinaannya membutuhkan suatu proses yang panjang (Masnur Muslich, 2011). Pembentukan karakter haruslah dilakukan sejak usia dini karena itu merupakan masa-masa kritis bagi anak serta termasuk salah satu upaya untuk memperoleh karakter yang berkualitas. Terkait dengan hal ini beberapa pakar juga mengatakan bahwa pribadi seseorang yang bermasalah saat dewasa dikarenakan sebab gagalnya penanaman karakter sejak usia dini (Kabul Budiyono, 2007).

Pendidikan anak usia dini meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak dengan menciptakan lingkungan yang dimana untuk membantu serta memberikan kesempatan kepada anak agar dapat mengeksplorasi pengalaman sebanyak-banyaknya untuk mengetahui dan memahami sesuatu yang diperolehnya dari lingkungan dengan cara mengamati, meniru, dan bereksperimen secara langsung sehingga jika hal tersebut berlangsung secara berulang dan terus-menerus, maka dapat memunculkan seluruh potensi bakat kecerdasan anak (Yuliana S. Nurani, 2009). Pembentukan karakter anak usia dini ini tidak hanya dilakukan oleh pendidik tetapi disini dibutuhkan adanya upaya kolaboratif atau kerjasama antara pendidik dan orang tua.

Guru sebagai perannya dalam melakukan bimbingan, pembinaan dan menyediakan fasilitas bagi anak usia dini ini sudah sepatutnya menjadi contoh karena dari sikap dan sifat keseharian pendidik yang akan dijadikan panutan oleh seorang anak dan membiasakan anak sejak usia dini untuk melakukan suatu kebajikan yang secara otomatis akan tertanam terus dalam diri anak. Pendidikan



karakter yang dilakukan pada saat menjelang usia dewasa pasti akan menemui banyak masalah karena pendidikan karakter usia dini pada anak kurang diperhatikan oleh pendidik dan para wali murid (Mohamad Surya, 2013). Anak yang dari dalam dirinya memunculkan sifat-sifat buruk tersebut disebabkan karena kurang mendapat perhatian serta pendidikan, bukan murni karena bawaan dari lahir (Abu Bakar Jabir al-Jazair, 2004). Orang tua sebenarnya yang utama dan paling pertama berperan penting dalam pendidikan anak sejak usia dini terutama ibu. Pendidikan moral pada usia dini harus dilakukan sejak anak dilahirkan dan pada usia di bawah 2 tahun berupaya memberikan kasih sayang sebesar-besarnya kepada anak (Ratna Megawangi, 2004).

TK merupakan suatu lingkungan sekolah yang bisa menerapkan pendidikan karakter dengan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terintegrasi oleh guru dan wali murid, serta melakukan penilaian terhadap perkembangan karakter anak ketika berada di lingkungan sekolah dan maupun di rumah. Hendaknya setiap sekolah, terutama sekolah TK (Taman Kanak-Kanak) dan SD (Sekolah Dasar) dapat menerapkan pendidikan karakter di sekolahnya karena mengingat betapa pentingnya pendidikan karakter sedini mungkin untuk dilakukan (Novan Ardy Wiyani, 2013).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan manajemen pendidikan karakter di Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyiyah Bustanul Athfal Padangsidimpuan. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang komprehensif terkait proses perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengawasan dalam pendidikan karakter di institusi tersebut. Adapun untuk teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas pembelajaran dan manajemen pendidikan karakter di TK Aisyiyah Bustanul Athfal, termasuk interaksi antara guru, siswa, dan orang tua.



Selanjutnya Teknik pengumpulan data dilakukan dengan Wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, guru, serta beberapa wali murid untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai program pendidikan karakter yang diterapkan. Berikutnya, data dianalisis secara tematik yang dimulai dari Reduksi data untuk menyaring informasi yang relevan, Penyajian data dalam bentuk deskripsi naratif dan table, Penarikan kesimpulan berdasarkan pola-pola yang ditemukan dalam data.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan Karakter

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu '*kharakter*' dari akar kata '*kharassein*' yang bermakna mengukir atau memahat, sedangkan dalam bahasa Latin karakter artinya membedakan tanda. Kamus Bahasa Indonesia mengartikan karakter sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Koesuma berkata bahwa karakter sama dengan kepribadian yang dimana kepribadian dianggap sebagai ciri, karakteristik, gaya atau sifat khas dari seseorang yang bersumber dari hal yang telah terbentuk dan diterima dari lingkungan, misalnya keluarga, masyarakat atau bawaan yang dibawa sejak lahir (D. Koesuma, 2010).

Karakter dapat diartikan juga sebagai watak dalam merespon suatu tingkah laku atau situasi dengan cara yang baik dan benar. Karakter yang mengarah kepada akhlak mulia memiliki nilai-nilai khas yang baik (hidup dengan berkelakuan baik, mau berbuat baik dan tahu nilai kebaikan) yang terpatrit dalam diri dan terwujud dalam perilaku (D. Farhani, 2019). Proses pengembangan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan cara pengendalian kepribadian peserta didik, keagamaan, akhlak, kecerdasan serta keterampilan untuk menjadi pribadi yang bertanggungjawab serta mempunyai kreativitas dan berakhlak mulia. Kepribadian yang mengandung nilai-nilai moral serta berakhlak mulia dapat terwujud melalui pendidikan karakter (E. Hasanah, 2019). Cara agar generasi muda terhindar dari perilaku menyimpang seperti terlibat perkelahian antar geng para



pelajar yaitu salah satunya dengan melalui pendidikan yang dipandang sebagai bentuk idealisasi untuk menanamkan dan mengajarkan pendidikan karakter (E. Hasanah, & S. Supardi, 2020).

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pendidikan merupakan suatu usaha yang sudah terencana untuk mewujudkan suasana belajar kondusif serta proses pembelajaran yang lancar agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kegamaan, pengendalian diri pada kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pengembangan karakter melibatkan tiga aspek yaitu pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*) dan tindakan (*action*) (A. S. Hidayat, 2012).

Pendidikan karakter mempunyai makna yang lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak/peserta didik memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter dapat dikatakan juga merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat kepada orang lain dan memiliki nilai-nilai karakter mulia lainnya. Karakter juga berkaitan dengan iman dan ikhsan dalam konteks pemikiran Islam dan hal tersebut sejalan dengan pernyataan Aristoteles yang mengatakan bahwa karakter erat kaitannya dengan “*habit*” atau kebiasaan yang terus-menerus diterapkan dan diamalkan. Wyne (1991) memaparkan bahwa karakter berasal dari Bahasa Yunani yang artinya “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Seseorang yang berperilaku baik, jujur, dan suka menolong bisa dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter baik/mulia, sedangkan seseorang yang berperilaku tidak jujur, curang, kejam dan rakus dapat dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter jelek.



Pendidikan karakter secara teoretik sebenarnya telah ada sejak Islam diturunkan di dunia seiring dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki dan menyempurnakan akhlak (karakter) manusia. Sistematika ajaran Islam tidak hanya menekankan dan mengandung aspek keimanan, ibadah dan mu'amalah, tetapi juga akhlak. Model karakter seorang muslim yaitu merupakan pengamalan ajaran Islam secara utuh (*kaffah*), bahkan dipersonifikasikan dengan model Nabi Muhammad SAW yang memiliki sifat *Shidiq, Tabligh, Amanah, dan Fathanah*.

Pendidikan Islam dapat dijadikan sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas peserta didik dibidang pendidikan karakter yaitu melalui pembelajaran agama Islam yang dimana pendidikan akhlak dalam penekanannya diharapkan mampu membangun nilai-nilai Islam sehingga mampu mengimplementasikan nilai-nilai akhlak mulia serta merealisasikan sikap dan perilaku hidupnya yang diawali dengan pribadi anak itu sendiri dan diharapkan dapat berlanjut secara maksimal ke lingkungan sosial anak (Taufiqur Rahman, 2019). Pengembangan karakter berkaitan dengan pendidikan karakter dalam mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik dan individu yang shaleh/shalehah serta bertujuan untuk mewujudkan seorang pelajar yang baik dan cerdas (T. Lickona, 1991).

Manajemen Pendidikan Karakter

Manajemen pendidikan karakter dalam bidang manajemen mempunyai tingkatan untuk mengatur, merencanakan, dan bertujuan untuk mencapai sebuah tujuan. Karakter di implementasikan sebagai rasa antusias dari para peserta didik dalam melakukan sebuah kegiatan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler dan dilihat berdasarkan dari kemampuan atau basic skill serta kedisiplinan selama proses pembelajaran dalam pembangunan karakter anak. Sekolah melakukan pengajaran terkait dengan pendidikan karakter dengan tujuan untuk meningkatkan nilai moral, norma, agama, akhlak, ketaqwaan dan lainnya guna dalam mencapai pendidikan karakter yang terintegritas. Peserta didik



diharapkan dapat menjadikan dirinya sendiri melakukan segala sesuatu dengan lebih baik seperti tindakan, perbuatan maupun perkataan. Sebagai landasan karakter yang bermutu Manajemen Pendidikan memiliki tiga landasan yang fundamental dalam pembinaan karakternya yang dimana untuk mendidik karakter dan nilai-nilai yang baik kepada peserta didik diperlukan pendekatan antara ketiga komponen antara lain: Pertama, Moral knowing yang meliputi, moral awareness, knowing moral values, perspective talking, moral reasoning, decision making and self-knowledge. Kedua, Moral feeling yang meliputi, conscience, self esteem, empathy, loving the good, self-control, humility. Ketiga, Moral action yang meliputi, competence, will and habit (Syah A. A. D. Hasibuan & Marzuki M, 2018).

Planning atau perencanaan dalam manajemen pendidikan sangat diperlukan untuk menerapkan akhlak dalam perilaku peserta didik dikarenakan hal tersebut lebih mempermudah langkah-langkah dalam mencapai sebuah tujuan yang sudah ditetapkan. Perencanaan ini di dukung dalam aspek perencanaan kurikulum yang mencakup rencana pembelajaran, pelaksanaan, rencana evaluasi dan hasil belajar. Perencanaan terhadap pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembinaan akhlak meliputi berbagai tahap seperti mengidentifikasi jenis kegiatan sekolah yang dapat mendorong perkembangan karakter siswa, mengembangkan bahan pembelajaran untuk pendidikan karakter, mempersiapkan rancangan pembelajaran, serta menyiapkan fasilitas pendukung (Taufiqur R. & Siti M. M. Wassalwa, 2019). Dalam pelaksanaan tatanan kegiatan manajemen pendidikan karakter secara sistematis semua itu memerlukan dukungan dari pimpinan di sekolah.

Esensi pendidikan karakter merupakan cakupan atas dasar nilai, moral dan etika dalam mendidik dan mengembangkan karakter siswa. Pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam mengimplementasikan manajemen pendidikan, nilai, moral dan etika sebagai landasan utama dalam kehidupan sehari-hari. Dikarenakan definisi pendidikan karakter berbeda-beda baik dalam penerapan maupun pemaparannya dalam membentuk karakter siswa, maka dari itu pendidikan karakter secara umum akan dipahami sebagai pengajaran karakter melalui media mata pelajaran yang dijadwalkan. Ruang lingkup pendidikan

karakter meliputi pendidikan formal yang berlangsung dalam lembaga pendidikan yaitu dimulai dari TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK, MAK dan Perguruan Tinggi melalui pembelajaran, kegiatan dan ekstrakurikuler, penciptaan budaya satuan pendidikan dan pembiasaan (Ilham R. Oktavian, 2021).

Aisyiyah Bustanul Athfal

Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) merupakan salah satu cabang dari sekian banyak didirikannya TK bagi anak usia dini khusus Islami di daerah Padangsidempuan. Yayasan ini mengembangkan sistematika pendidikan dengan menekankan nuansa berbasis Islami. Kurikulum yang dikembangkan masih berlaku umum dengan tambahan dari ciri khas Aisyiyah. Kurikulum yang pertama meliputi materi wudhu, pengenalan waktu sholat, hafalan surat-surat pendek, pengenalan tentang haji serta prakteknya, pengenalan serta pengamalan rukun Islam, dan tentang hari besar umat Islam seperti Idul Adha. Materi tentang akhlak meliputi akhlak kepada Allah, diri sendiri, terhadap makhluk lain, terhadap negara dan akhlak terhadap lingkungan. Selain itu ada juga materi tentang Al-Qur'an beserta do'a sehari-hari dan juga ada materi dalam bidang mu'amalah.

ABA memiliki 3 metode yang digunakan untuk mengembangkan nilai-nilai agama yang berkenaan dengan akhlak ibadah sejak usia dini dan termasuk dalam muatan kurikulum yaitu metode bercerita, tanya jawab, karyawisata, eksperimen dan metode proyek. Beberapa metode cara belajar anak yang lain untuk menanamkan agama dan nilai moral yaitu keteladanan, pembiasaan, bermain, pemberian nasihat dan *reward*.

Para peserta didik di TK memulai aktivitas hariannya yaitu pada pukul 07.30 WIB sampai waktu kegiatan selesai pada pukul 11.00 WIB. Setiap aktivitas terintegrasi dengan pendidikan karakter baik dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain kegiatan harian, ABA juga mengadakan penyelenggaraan beberapa agenda yang sifatnya tahunan seperti seni tari. Siswa yang terpilih dari masing masing kelas menampilkan pertunjukan yang disaksikan dan ditujukan kepada para guru serta keluarga atau wali murid di kegiatan pentas seni tersebut.



Selain guru selaku tenaga pengajar para orang tua juga begitu antusias baik persiapan maupun menghadiri acara yang diselenggarakan tersebut.

Manajemen Pendidikan Karakter TK Aisyiyah Bustanul Athfal

Pada proses pelaksanaan manajemen pendidikan karakter di TK ABA, penulis menganalisa dan membagi aktivitas tersebut menjadi empat kategori yaitu: **Pertama**, Perencanaan (*Planning*). Model pembelajaran yang berbasis pendidikan karakter dalam penyusunannya di susun oleh pihak sekolah yang mengimplementasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan pembelajaran. Integrasi dibentuk dalam pembiasaan karakter yang mengandung akhlak dan moral yang baik seperti budaya antri, salam kepada orang tua ketika hendak berangkat dan lainnya. **Kedua**, Pengorganisasian (*Organizing*). Setelah menyelesaikan konsep pembelajaran berbasis karakter yang sudah tersusun, kemudian langkah kedua yaitu melakukan kegiatan sosialisasi kepada wali murid dan guru. Pada awal tahun masuk ajaran baru pihak sekolah yakni guru sebagai tenaga pengajar mensosialisasikan konsep pembelajaran kepada wali murid dan membahas apa saja proses kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik selama berada di lingkungan sekolah. Partisipasi dari wali murid oleh pihak sekolah perlu untuk disampaikan agar para wali peserta didik dapat turut serta melakukan pembinaan karakter anak diluar sekolah agar anak tetap konsisten terhindar dari pengaruh negatif. **Ketiga**, Pelaksanaan (*Actuating*). Proses pembelajaran akan terus dilakukan oleh pendidik dengan murid selama murid berada di lingkungan sekolah. Pembelajaran meliputi Apel Pagi, do'a, belajar di kelas, dan sebagainya sampai tiba waktunya pulang bagi peserta didik. **Keempat**, Pengawasan (*Controlling*). Kepala sekolah berkuasa penuh terhadap rencana dan penyusunan sistematika manajemen pendidikan karakter di sekitar instansi sekolah. Seluruh proses kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid terkait dengan pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah ataupun dirumah dengan bantuan guru kelas sepenuhnya telah diatur oleh kepala sekolah. Guru selaku tenaga pengajar dan



orang tua selaku wali murid saling bekerja sama dalam mengawasi segala prosesnya kegiatan belajar anak dengan adanya tambahan buku bacaan.

Kesimpulan

TK ABA telah menerapkan manajemen pendidikan karakter di lingkungan sekolah dengan model perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Kepala sekolah selaku pimpinan merupakan kunci dari adanya penerapan dan pelaksanaan manajemen pembelajaran berbasis karakter. Pengawasan terhadap peserta didik dalam pembelajaran pendidikan karakter tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah tetapi saat berada diluar sekolah aktivitas anak terus dipantau oleh orang tua dengan adanya bantuan buku penghubung dari pihak sekolah. Evaluasi juga turut dilakukan dalam proses pembelajaran anak agar hasil dari laporan tersebut bisa mengatasi berbagai kejadian yang tidak terduga.

Referensi

- al-Jazair, Abu Bakar Jabir. *Ensiklopedia Muslim*. Jakarta Timur: PT Darul Falah, Terjemahan, cetakan ketujuh, 2004.
- Budiyono, Kabul. *Nilai-nilai Kepribadian dan Kejuangan Bangsa Indonesia*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Farhani, D. *Manajemen Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Kurikuler Keagamaan. Islamic Education Manajemen*, 2019.
- Hasanah, E. *Perkembangan Moral Anak SD berdasarkan Teori Kohlberg*. Jipsindo, 2019.
- Hasanah, E. & Supardi, S. *The Meaning of Javanese Adolescents' Involvement in Youth Gangs During the Discoveries of Youth Identity: A Phenomenological Study. Qualitative Report*, 2020.
- Hasibuan, A. A. Syah, D. & M. Marzuki, *Manajemen Pendidikan Karakter Di SMA*. Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, 2018.
- Hidayat, A. S. *Manajemen Sekolah Berbasis Karakter*. Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan, 2012.



- Koesuma, D. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grafindo, 2010.
- Lickona, T. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, New York: Bantam Books, 1991.
- Megawangi, Ratna. *Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2004.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Nurani, Yuliani S. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks, 2009.
- Oktavian, R. Ilham. *Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter*, JIMP, Vol. 1 No. 1 Juni 2021.
- Rahman, Taufiqur, *Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, vol. 4 No. 1 Oktober 2019.
- R. Taufiqur & Wassalwa M. M. Siti, *Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 2019
- Surya, Mohamad. *Psikologi Guru: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Wiyani, Novan Ardy. *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orangtua & Guru dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.